



PENDAMPINGAN PEMBUATAN QRIS SEBAGAI
SISTEM PEMBAYARAN KEWIRAUSAHAAN
UMKM KERIPIK TEMPE CHATENORI

**Muhammad Ihsan Halim Harahap¹, Tomi Candra
Wijaya², Netasia Putri Ria³, Lala Aprianingsih⁴**
UINFAS Bengkulu, Kota Bengkulu, Bengkulu, Indonesia
e-mail:

m.ihsan2504@gmail.com¹, tomicandrawijaya19@gmail.com²
netasyaputri500@gmail.com³, Lalaaa47487@gmail.com⁴

Tanggal diterima:
15 April 2026

Tanggal Publikasi:
15 Mei 2026

Volume: 10

Nomor : 1

Bulan : Mei

DOI

<https://doi.org/10.32696/ajpkm.v%vi%vi.6630>

ABSTRAK

Usaha mikro ,kecil dan menengah(UMKM) memiliki kontribusi yang signifikan dalam perekonomian indonesia, namun masih dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama dalam sistem pembayaran . Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan sistem pembayaran digital dalam upaya meningkatkan daya saing UMKM keripik Tempe Chatenori. Metode yang digunakan adalah metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi , wawancara, dan dokumentasi.

Kata kunci: UMKM, Pendampingan Pembuatan Qris.

ABSTRACT

Micro, small, and medium enterprises (UMKM) make a significant contribution to the Indonesian economy, but they still face various challenges, particularly in payment systems. This study aims to examine the implementation of a digital payment system to increase the competitiveness of the Chatenori Tempe Chips UMKM. The method used is a qualitative descriptive approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation.

Keywords: UMKM, Qris Creation Assistance.

PENDAHULUAN

Kelurahan dusun besar merupakan salah satu kelurahan di kota Bengkulu di Kecamatan singgaran pasti yang memiliki segudang UMKM dengan berbagai variasi UMKM yang ada. Namun sayangnya UMKM yang ada di kelurahan ini dapat dikatakan belum menyentuh era digitalisasi dan modernisasi UMKM. pembayaran non tunai (QRIS) serta terhambatnya legalitas kepemilikan usaha (tidak memiliki NIB). UMKM adalah usaha yang menguntungkan yang dimiliki oleh perseorang atau organisasi yang telah memenuhi persyaratan untuk digolongkan sebagai usaha mikro. Di Indonesia, fokus utama untuk kemajuan ekonomi, penanggulangan kemiskinan, dan kesejahteraan masyarakat telah beralih ke Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM tidak hanya memainkan peran strategis dalam menciptakan lapangan kerja dan menggerakkan ekonomi lokal, tetapi juga menjadi sumber inspirasi untuk berinovasi dan berkreasi. Menurut Kementerian Koperasi dan UKM, saat ini terdapat 64,19 juta UMKM atau 61,97% PDB nasional yang beroperasi di negara ini. (Zusrony et al. 2023)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM juga terbukti mampu bertahan dalam berbagai kondisi krisis ekonomi, sehingga menjadi salah satu pilar utama dalam perekonomian Indonesia. Namun demikian, dalam praktiknya, masih banyak pelaku UMKM yang menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan pengetahuan kewirausahaan, lemahnya manajemen usaha, serta kurang optimalnya strategi pemasaran. Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pengembangan UMKM adalah penerapan konsep kewirausahaan syariah. Kewirausahaan syariah tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai kejujuran (shiddiq), amanah, keadilan, serta keberkahan dalam menjalankan usaha. Kurangnya pemahaman terhadap prinsip-prinsip ini menyebabkan sebagian pelaku UMKM belum mampu mengelola usahanya secara optimal dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sistem pembayaran dan aktivitas ekonomi masyarakat. transformasi menuju sistem pembayaran non-tunai menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan keamanan transaksi. di Indonesia, salah satu inovasi yang berkembang adalah Quick Response code Indonesia standard (QRIS), yang memudahkan pelaku usaha dalam menerima pembayaran secara digital melalui satu kode QR yang berintegrasi dengan platform pembayaran. (Kurniawati, Zuhroh, and Malik 2021)

Meskipun kebijakan dan infrastruktur pendukung telah tersedia, belum semua pelaku usaha kecil dan masyarakat umum mampu mengakses dan memanfaatkan QRIS secara optimal. Kurangnya pemahaman, keterbatasan informasi, serta keterampilan teknis menjadi kendala utama dalam penerapan sistem pembayaran digital, khususnya di kalangan UMKM dan masyarakat di daerah Bengkulu. Sebagai bentuk upaya konkret untuk memahami dan mengatasi kendala tersebut, kegiatan ini dilakukan pada salah satu UMKM di wilayah Bengkulu, tepatnya di UMKM Keripik Tempe Chatenori.

Salah satu permasalahan utama yang sering dihadapi UMKM adalah rendahnya pemahaman terhadap konsep kewirausahaan syariah. Kewirausahaan syariah tidak hanya berfokus pada keuntungan semata, tetapi juga menekankan pada nilai-nilai kejujuran, keadilan, keberkahan, serta menghindari praktik yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Kurangnya pemahaman ini menyebabkan pelaku UMKM belum mampu mengoptimalkan potensi usahanya secara berkelanjutan dan sesuai dengan prinsip syariah. Selain itu, aspek promosi juga menjadi tantangan yang cukup signifikan. Banyak UMKM yang masih menggunakan metode pemasaran tradisional dan belum memanfaatkan media

promosi yang menarik dan efektif. Salah satu media promosi yang dapat digunakan untuk meningkatkan daya tarik konsumen adalah neon box. Neon box merupakan media visual yang mampu memberikan identitas usaha yang lebih jelas, menarik perhatian, serta meningkatkan citra profesional suatu UMKM. Di era globalisasi, teknologi berkembang pesat, yang menyebabkan pergeseran dalam kehidupan sosial. Banyak aspek kehidupan manusia mengalami transformasi signifikan, yang memengaruhi aspek sosial dan ekonomi. Perubahan ini didorong oleh pesatnya perkembangan dunia digital. Salah satu perkembangan yang nyata adalah pergeseran tren pemasaran dari metode luring ke pendekatan daring. (Mirfaqo et al., 2024) Salah satu aspeknya adalah digitalisasi. Digitalisasi merupakan langkah penting untuk menggunakan teknologi digital, dan sekarang ini tidak hanya terfokus pada pemasaran, tetapi juga mencakup semua proses dalam bisnis. Di era modern saat ini, para pelaku bisnis harus menjalankan aktivitas mereka secara online, seperti memesan bahan baku lewat internet, serta mempromosikan dan menjual produk di berbagai platform digital.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang berfokus pada pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki masyarakat. Tahap pertama adalah *discovery*, yaitu mengidentifikasi potensi UMKM Keripik Tempe Chatenori melalui observasi dan wawancara langsung, yang menunjukkan adanya produk unggulan, peluang pengembangan usaha berbasis syariah, serta potensi penerapan digitalisasi melalui QRIS, meskipun masih terdapat keterbatasan dalam pemahaman teknologi. (Nisa, Suhandiah, and Supriyanto 2025). Tahap kedua adalah *dream*, yaitu merumuskan harapan bersama pelaku UMKM, seperti peningkatan pemahaman kewirausahaan syariah, penerapan sistem pembayaran digital, serta pengembangan usaha yang lebih modern dan berkelanjutan. Tahap ketiga adalah *design*, yaitu penyusunan program kegiatan berupa sosialisasi kewirausahaan syariah, pendampingan pembuatan QRIS, serta edukasi digitalisasi sistem pembayaran yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra. Tahap terakhir adalah *destiny*, yaitu pelaksanaan program melalui pendampingan langsung, mulai dari proses pendaftaran QRIS hingga penggunaannya dalam transaksi sehari-hari, serta dilakukan monitoring dan evaluasi. Melalui pendekatan ini, kegiatan pengabdian mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM serta mendorong penerapan teknologi digital dalam kegiatan usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengenalan Cara Membuat QRIS

Langkah awal Untuk mendaftarkan QRIS melalui platform penyedia layanan seperti Beyond Merchant. persyaratan awal yang harus dipersiapkan berfokus pada validasi identitas dan legalitas usaha. Anda perlu menyiapkan dokumen utama berupa Kartu Tanda Penduduk (KTP) pemilik usaha serta nomor rekening bank Bank Syariah Indonesia yang aktif atas nama pribadi atau perusahaan untuk keperluan pencairan dana hasil transaksi. (Maulana and Subroto 2025) Selain itu, Anda wajib memiliki nomor telepon yang terhubung dengan aplikasi WhatsApp dan alamat email aktif yang akan digunakan sebagai sarana verifikasi akun serta pengiriman laporan transaksi harian. (Joan and Sitinjak 2019)



Gambar 1. Peserta KKN Melakukan Pendaftaran QRIS Di Byond Merchant

Dari sisi operasional, pendaftar diminta untuk mengunggah foto fisik produk atau lokasi usaha (seperti gerai, toko, atau booth) sebagai bukti bahwa aktivitas perniagaan benar-benar berjalan. Jika usaha Anda memiliki badan hukum, dokumen tambahan seperti Nomor Induk Berusaha (NIB) mungkin diperlukan untuk memperkuat basis legalitas di sistem. (Fachri et al. 2025) Setelah seluruh data tersebut dilengkapi melalui formulir digital, sistem akan melakukan proses verifikasi sebelum akhirnya menerbitkan kode QR standar nasional yang dapat digunakan untuk menerima pembayaran dari berbagai aplikasi dompet digital maupun mobile banking.

Hasil Kegiatan Pendampingan Pembuatan QRIS.

Kegiatan pendampingan UMKM yang dilaksanakan di Kelurahan Dusun Besar, Kecamatan Singgaran Pati, Kota Bengkulu menunjukkan hasil yang cukup signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan kapasitas pelaku usaha. Pendampingan ini difokuskan pada empat aspek utama, yaitu kewirausahaan syariah, pembuatan QRIS (*Quick Response Indonesia Standard*), dan penggunaan sistem pembayaran QRIS (*Quick Response Indonesia Standard*).

Pertama, pada aspek kewirausahaan syariah, pelaku UMKM mulai memahami pentingnya menerapkan nilai-nilai syariah dalam kegiatan usaha, seperti kejujuran (shiddiq), amanah, serta keadilan dalam transaksi. Sebelum pendampingan, sebagian pelaku usaha belum memahami konsep tersebut secara mendalam, namun setelah dilakukan sosialisasi, terjadi peningkatan pemahaman yang ditunjukkan melalui perubahan pola pikir dalam menjalankan usaha secara lebih etis dan bertanggung jawab. (Di and Kp 2024)

Kedua, dalam penerapan sistem pembayaran digital QRIS, pelaku UMKM yang sebelumnya hanya menggunakan sistem pembayaran tunai mulai beralih ke pembayaran non-tunai. Setelah pendampingan, beberapa UMKM telah memiliki QRIS dan mulai menggunakannya dalam transaksi sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan adopsi teknologi digital dalam kegiatan usaha. (Yadi et al. 2023)

Hasil kegiatan pendampingan menunjukkan bahwa pendekatan langsung melalui observasi dan wawancara (door to door) efektif dalam mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM. Pendekatan ini juga mempermudah proses transfer pengetahuan karena dilakukan secara personal dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing pelaku usaha. (Mikro and Menengah 2023) Peningkatan pemahaman kewirausahaan syariah menjadi salah satu capaian penting dalam kegiatan ini. Hal ini sejalan dengan konsep bahwa kewirausahaan syariah tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada keberkahan dan keberlanjutan usaha. Dengan menerapkan nilai-nilai syariah, pelaku UMKM diharapkan dapat membangun kepercayaan konsumen serta menjaga integritas usaha dalam jangka panjang.



Gambar 2. Peserta KKN Koordinasi Hasil Pembuatan QRIS dengan Pihak UMKM

Selanjutnya, penerapan QRIS sebagai sistem pembayaran digital menunjukkan adanya transformasi menuju digitalisasi UMKM. Penggunaan QRIS tidak hanya mempermudah transaksi, tetapi juga meningkatkan efisiensi dan keamanan dalam proses pembayaran. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan literasi digital dan kurangnya pemahaman teknis, sehingga diperlukan pendampingan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan ini memberikan dampak positif terhadap perkembangan UMKM keripik tempe chatenori, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun penerapan teknologi. Integrasi antara kewirausahaan syariah, digitalisasi (QRIS) Namun demikian, keberlanjutan program pendampingan masih diperlukan untuk memastikan bahwa pelaku UMKM dapat terus mengembangkan usahanya secara mandiri dan berkelanjutan. Dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah, akademisi, dan lembaga keuangan, juga sangat dibutuhkan dalam memperkuat ekosistem UMKM. (Ramadhan, Rahmadona, and Septiandri 2025) Persyaratan awal pendaftaran QRIS.

SIMPULAN

Program pendampingan pembuatan digital payment (QRIS) pada UMKM Keripik Tempe Chatenori memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan usaha dan sistem transaksi yang lebih modern. Melalui program ini, pelaku usaha berhasil mengatasi kendala dalam metode pembayaran yang sebelumnya masih didominasi transaksi tunai. Dengan adanya QRIS, proses pembayaran menjadi lebih praktis, cepat, aman, dan efisien sehingga memudahkan konsumen dalam melakukan transaksi.

Selain meningkatkan efisiensi pembayaran, penerapan QRIS pada UMKM Keripik Tempe Chatenori juga memperluas peluang pasar, terutama bagi konsumen dari kalangan generasi muda yang lebih terbiasa menggunakan pembayaran digital. Penggunaan QRIS turut meningkatkan citra usaha menjadi lebih modern dan mengikuti perkembangan teknologi.

Program ini juga mampu meningkatkan literasi digital pelaku UMKM dalam memahami penggunaan teknologi keuangan digital serta mendorong inklusi keuangan di lingkungan usaha kecil. Dengan demikian, pendampingan pembuatan QRIS pada UMKM Keripik Tempe Chatenori diharapkan dapat mendukung peningkatan penjualan, memperkuat daya saing usaha, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang lebih inovatif dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Miko Polindi selaku dosen pembimbing lapangan selama proses kkn dan penelitian ini berlangsung.
2. Penulis juga menyampaikan apresiasi yang sebesar besarnya kepada ibu susmi dariyani Selaku

pemilik usaha Keripik Tempe Chatenori yang telah meluangkan waktunya selama kegiatan kkn berlangsung.

3. Terkhusus kepada teman teman penelitian kkn tematik kelompok 9 “Keripik Tempe Chatenori” yang telah bekerjasama dan bersemangat dalam penelitian ini, penulis menyampaikan apresiasi yang setinggi tingginya atas partisipasi rekan rekan seperjuangan dalam menopang kebutuhan ini secara mandiri, sebagai bentuk komitmen bersama terhadap keberlangsungan dan keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

REFERENSI

- Di, Packaging, and Kelurahan Kp. 2024. “PENDAMPINGAN UMKM BERBASIS PEMBAYARAN DIGITAL DAN.” 3(1): 77–87.
- Fachri, Hasanah, Satia Simbolon, Muhammad Akbar, Syahbana Pane, Khairul Saleh, Mutiara Siregar, Andi Prayogi, Raden Aris Sugianto, and Ritna Wahyuni. 2025. “Sosialisasi Digital Marketing Pada UMKM Keripik Selasih Di Kelurahan Sentang , Kecamatan Kisaran Timur , Asahan.”
- Joan, Leoni, and Tony Sitinjak. 2019. “PENGARUH PERSEPSI KEBERMANFAATAN DAN PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN TERHADAP MINAT PENGGUNAAN LAYANAN PEMBAYARAN DIGITAL GO-PAY.” 8(021): 27–39.
- Kurniawati, Eris Tri, Idah Zuhroh, and Nazaruddin Malik. 2021. “Literasi Dan Edukasi Pembayaran Non Tunai Melalui Aplikasi QR Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Kelompok Milenial.” 05(01).
- Maulana, Jimly Sabda, and Waspodo Tjipto Subroto. 2025. “Peran QRIS Terhadap Pendapatan UMKM Di Era Digital : Studi SWK Ketintang Surabaya.” 4(1): 4044–55.
- Mikro, Usaha, and Kecil D A N Menengah. 2023. “3 1,2,3.” 3(2): 195–210.
- Nisa, Alifya Amanda, Sri Suhandiah, and Antok Supriyanto. 2025. “Kesiapan Pelaku UMKM Di Wisata Religi Sunan Bonang Tuban Dalam Pemanfaatan QRIS Sebagai Media Pembayaran.” 18(1).
- Ramadhan, Zulfikar, Lola Rahmadona, and Winny Dwi Septiandri. 2025. “Pendampingan Teknik Pemeraman Buah Pisang Dan Pembuatan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) Pada Usaha Mikro Kedai Pisang.” : 1–6.
- Yadi, Agni Prajna, Arif Dwi Hartanto, Much Samsya Ayatillah, and Feri Nanang Wicaksono. 2023. “Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis Transformasi Kewirausahaan Dalam Era QRIS: Dinamika Dan Solusi Sistem Pembayaran Nirkontan Dari Perspektif Pedagang.” 5: 1172–79. doi:10.37034/infeb.v5i4.734.
- Zusrony, Edwin, Luthfy Purnanta Anzie, Pindo Asti, Gibson Manalu, Ivan Permana, and Tri Imaliya. 2023. “Analisis Perceived Usefulness , Perceived Ease of Use Dan Perceived Risk Terhadap Minat Penggunaan Pembayaran Digital Quick Response Indonesia Standard (QRIS) Pada Pelaku UMKM.” 16(1): 200–206.